

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era milenial ini, semua hal negatif yang berkaitan dengan Islam mampu mencuri perhatian lebih untuk terus dikaji, bahkan memunculkan stigma negatif dari pemeluk agama lain hingga muncul perspektif bahwa islam-lah sumber terorisme, radikalisme, dan ekstrimisme. Padahal Islam adalah agama *Rahmatan Lil 'Alamin* artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam termasuk hewan, tumbuhan, dan jin, apalagi sesama manusia. Seperti dalam firman Allah SWT (Q.S Al-Anbiya: 107) yang artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Dalam sejarahnya, Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan jalur dakwah. Dakwah merupakan penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran

agama.<sup>1</sup> Selama Hayatnya nabi Muhammad SAW berdakwah melalui lima periode, yaitu periode dakwah rahasia, dakwah terbuka, penindasan keagamaan, hijrah ke Yasrib, dan periode menetap di Madinah.<sup>2</sup>

Dalam perkembangannya, dakwah islam sampai pada penjuru dunia bahkan di Indonesia. Di Indonesia, Islam tersiar dengan damai melalui para pedagang yang bertindak sebagai pendakwah. Kemudian dilanjutkan oleh para dai dan wali. Sebagian dai telah berhasil memperkenalkan Islam kepada masyarakat luas dengan cara memasukkan unsur-unsur ajaran Islam ke dalam kebudayaan dan kesenian penduduk asli. Umumnya para dai di Indonesia terdiri dari guru agama. Mereka Mempunyai sekolah atau pesantren. Guru dan muridnya mengambil pekerjaan dalam bentuk ganda, guru dan juga sebagai dai, atau murid dan juga sebagai dai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/dakwah> (diakses pada 13 Juli 2018)

<sup>2</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah, Perspektif Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2013), h.31.

<sup>3</sup> Suhandang, *Ilmu Dakwah, Perspektif Komunikasi ...*, h.64.

Pesantren merupakan ciri khas pendidikan yang ada di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren sebagai basis penyebaran agama islam di Indonesia telah berjalan selama berabad – abad lamanya. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>4</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah dalam penyebaran Islam di Indonesia. Pondok pesantren muncul pertama kali di Indonesia pada abad ke-16 M, yakni terdapat di Ampel Denta dalam asuhan Sunan Ampel.<sup>5</sup> Pada waktu itu, beliau mengkader santri-santrinya untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok tanah air, bahkan ada yang ditugaskan

---

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), h.18.

<sup>5</sup> Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi”, *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2 (Juli - Desember 2014), h.112.

hingga ke negara-negara tetangga. Dari murid-murid Sunan Ampel inilah, kemudian menjamur pesantren-pesantren di seluruh penjuru tanah air. Puncaknya adalah pada awal pertengahan abad ke-19 serta awal abad ke-20, yaitu pada masa Syekh Kholil Bangkalan. Dari tangan dingin beliau munculkan kiai-kiai besar Nusantara yang kemudian dapat menetaskan kiai-kiai besar lainnya.

Pondok pesantren salafiyah merupakan bentuk asli dari lembaga pesantren. Kata salaf dalam pengertian pesantren di Indonesia dapat dipahami dengan makna literal dan sekaligus terminologis khas Indonesia. Secara literal, kata salaf dalam istilah pesantren adalah kuno, klasik dan tradisional. Secara terminologi sosiologis, pesantren salafiyah adalah sebuah pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama saja kepada para santri. Atau, kalau ada ilmu umum, maka itu diajarkan dalam porsi yang sedikit. Umumnya, ilmu agama yang diajarkan meliputi Al-Qur'an, hadits, fikih, ilmu falak, ilmu hisab dan lain-lain. Semua materi pelajaran dikaji memakai

buku berbahasa arab yang umum disebut dengan kitab kuning, kitab gundul dan kitab klasik karangan ulama-ulama terdahulu.

Di provinsi Banten khususnya, ada sebuah wadah yang menaungi pondok-pondok pesantren salafiyah yaitu Majelis Pesantren Salafiyah. Majelis Pesantren Salafiyah merupakan sebuah wadah untuk menaungi pondok – pondok pesantren salafiyah di Banten baik dalam segi pendidikan, perekonomian untuk kemandirian pondok pesantren dan juga pembinaan terhadap masyarakat dalam segi Dakwah Islamiyah. Tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk mempertahankan karakter pendidikan agama Islam yang asli dari Indonesia dan pesantren salafiyah merupakan soko guru dalam membangun karakter kehidupan masyarakat Banten.

Dalam perkembangannya hingga saat ini, pesantren dan kaum santri, mulai menampilkan diri sebagai penyokong gagasan Islam Moderat (Wasathiyah). Moderat adalah selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang

ekstrim/berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.<sup>6</sup>

Islam moderat merupakan bentuk yang sangat ideal untuk menjaga toleransi dan keberagaman di tengah maraknya pembajakan agama oleh segelintir pihak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas Peranan Dakwah Moderat yang dilakukan oleh Majelis Pesantren Salafiyah Banten dan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PERAN MAJELIS PESANTREN SALAFIYAH BANTEN DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM MODERAT DI KOTA SERANG”**.

---

<sup>6</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/moderat> (diakses pada 13 juli 2018)

## **B. Perumusan Masalah**

Berangkat dari kenyataan inilah maka perumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan Majelis Pesantren Salafiyah Banten?
2. Bagaimana respon masyarakat kota Serang terhadap dakwah Majelis Pesantren Salafiyah Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan Majelis Pesantren Salafiyah Banten
2. Untuk mengetahui respon masyarakat kota Serang terhadap dakwah Majelis Pesantren Salafiyah Banten

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat secara praktis.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui peranan Majelis Pesantren Salafiyah Banten dalam perkembangan dakwah Islam moderat.

#### **E. Kajian Pustaka**

Diambil dari penelitian sebelumnya, dikutip dari buku hasil penelitian Ihsan Ahmad yang berjudul “Komunikasi Pembangunan Pesantren Salafiyah di Banten”. Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Salafiyah Al-Munawar Bani Amin, Kabupaten Serang & Majelis Pesantren Salafiyah (MPS) Provinsi Banten di Kota Serang. Hasil dari penelitian ini bahwa

komunikasi yang dilakukan Pesantren Salafiyah dalam pembangunan di Banten adalah menjalin dan memperkuat komunikasi jaringan sosial kemasyarakatan dengan pesan-pesan keagamaan dan pembangunan melalui internalisasi komunikasi yang solid dan berakar pada anggota-anggota di dalamnya (santri, Ustadz, keluarga mereka dan lingkungan terdekat dari keluarga Ustadz dan santri).<sup>7</sup>

Kutipan selanjutnya diambil dari Nia Najiah, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Peranan Pondok Pesantren Al – Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam mengembangkan dakwahnya, pesantren Al – Ishlah berhasil dalam mengembangkan dakwahnya di desa Kananga seperti mendirikan majelis ta’lim dan pondok pesantren Al – Ishlah

---

<sup>7</sup> Ikhsan Ahmad, *Komunikasi Pembangunan Pesantren Kobong: Realitasnya di Banten* (Banten: Pustaka Alumni, 2016)

berperan dalam mencerdaskan moral serta membentengi dari budaya asing.<sup>8</sup>

## F. Kerangka Pemikiran

Untuk membatasi fokus penelitian, peneliti akan menjelaskan makna serta batasan dari judul penelitian agar tidak terjadinya kesalahan dalam penafsiran.

### 1. Pengertian Pondok Pesantren Salafiyah

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nia Najiah, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul Peranan Pondok Pesantren Al – Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2013).

<sup>9</sup> Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia...*, h.18.

Kata salaf menurut para ulama aqidah adalah sifat khusus dimutlakkan kepada para sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in yang hidup di masa (tiga abad pertama) yang dimuliakan dari kalangan para imam yang telah diakui keimanannya, kebajikannya, kepehamannya terhadap as-sunnah dan keteguhannya dalam menjadikan as-sunnah sebagai pedoman hidupnya, menjauhi bid'ah, dan dari orang-orang yang telah disepakati oleh umat tentang keimanan mereka dalam agama.<sup>10</sup>

Dapat diambil pengertian bahwa pondok pesantren salafiyah adalah sebuah institusi yang masih terikat kuat dengan tradisi-tradisi lama. Dengan mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan para 'ulama dari masa ke masa yang tidak terbatas perodesasinya. Dan memiliki elemen-elemen yang meliputi kiai, santri, pondok/asrama, masjid, pengajian kitab-kitab klasik/kitab kuning, mengaplikasikan metode

---

<sup>10</sup> Mohammad Arif, "Pondok Pesantren Salaf Transformatif: Sebuah Analisis Futuologis Kebutuhan Masyarakat Era Globalisasi", *Al Hikmah*, Vol.1, No.2 (September 2011), h.138.

bandongan, sorogan, wetonan, berprinsip secara teguh pada materi pendidikan Islam, tanpa memasukkan materi pengetahuan umum dalam kurikulumnya.

## 2. Perkembangan Dakwah

Dakwah Merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam. Dalam istilah “mengajak” tersebut, sudah tentu selalu terkandung makna mempengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku sesuai apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya. Dalam konteks dakwah, para dai akan selalu berusaha mempengaruhi mad’u-nya.

Dalam menyebarkan agama Islam dari nabi Muhammad SAW hingga masuknya Islam di Indonesia banyak sekali tantangan, seperti halnya suku Quraisy melakukan penindasan dan siksaan terhadap Rasulullah SAW dan pengikut-pengikutnya karena tidak mau masuk Islam. Dakwah Nabi Muhammad SAW dapat dibedakan

menjadi dua bagian, pertama, yaitu dakwah periode Makkah dan kedua, dakwah periode Madinah, kondisi Makkah waktu Nabi berdakwah belum bisa menerima sepenuhnya berbeda dengan di Madinah ketika Nabi hijrah ke Madinah, Nabi disambut dengan baik dan dakwah Nabi berjalan lancar, salah satu strategi pertamanya yaitu menyatukan kaum Ansar dan Muhajirin.

Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, dakwah dilanjutkan oleh *Khulafur Rasyidin*, empat Khalifah pertama dalam tradisi Islam Sunni, sebagai pengganti Muhammad, yang dipandang sebagai pemimpin yang mendapat petunjuk dan patut dicontoh.

a. Khalifah Abu Bakar

Pemerintahan *Khulafur Rasyidin* banyak melukiskan perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam bidang pemberitaan.<sup>11</sup> Kemudian ditambah beberapa unsur baru yang diperlukan sesuai dengan situasi masa masing-masing khalifah. Khalifah Abu Bakar

---

<sup>11</sup> Daulay, *Pendidikan Islam...*, h.49.

berlangsung selama tiga tahun dan semuanya merupakan keberkatan umat Islam. Dalam menjalankan kekhalifahannya, Abu bakar telah melakukan karya besar, diantaranya: Mengembalikan orang-orang murtad kepada Islam, melaksanakan penugasan batalion Usamah, usaha menghimpun ayat, ayat Al-Qur'an.

b. Khalifah Umar bin Khattab

Banyak perluasan-perluasan wilayah pada masa ke khalifahan utsman, Karena perluasan daerah terjadi dengan cepat, Umar Radhiallahu 'anhu segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama di Persia. Administrasi pemerintahan diatur menjadi delapan wilayah propinsi: Makkah, Madinah, Syria, Jazirah Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir.

c. Khalifah Utsman bin Affan

Pada masa Utsman bin Affan, dakwah Islamiah dilakukan dengan beberapa gebrakan di bidang militer dan penulisan mushaf Al-Qur'an.<sup>12</sup>

d. Khalifah Ali bin Abi Thalib

Pada masa Ali merupakan suatu masa pemerintahan Islam yang tidak stabil, timbul pertentangan dan perang, diantaranya dengan kaum Qu'awiyah yang ingin menuntut bela Utsman.

Setelah kekhalifahan Islam berakhir, perkembangan dakwah Islam digantikan oleh dinasti-dinasti. Seperti dinasti Umayyah, Abasiyyah dan Usmaniyyah. *Pertama*, dinasti Umayyah, pada periode ini peradaban Islam mengalami banyak perkembangan dan kemajuan dan perluasan kekuasaan. Setelah dinasti Umayyah runtuh.

*Kedua*, digantikan oleh dinasti Abasiyyah, pada masa ini islam berkembang sangat pesat, para cendekiawan dan

---

<sup>12</sup> Daulay, *Pendidikan Islam...*, h.52.

ilmuan-ilmuan terkemuka muncul pada masa ini, dan dikatakan sebagai masa keemasan peradaban umat islam.

*Ketiga*, yaitu masa kekaisaran Turki Usmani, perluasan wilayah kerajaan Turki terjadi dengan cepat, sehingga membawa kejayaan, disamping itu raja-raja yang berkuasa sangat mempunyai potensi yang kuat dan baik. Banyak daerah-daerah yang dapat dikuasai (di Asia Kecil) sehingga memperkuat berdirinya kerajaan Turki Usmani. Salah satu sumbangan terbesar kerajaan Turki Usmani dalam penyebaran Islam adalah penaklukan kota benteng Constantinopel (Bizantium) ibukota Romawi Timur (1453 M), penaklukan kota itu terjadi pada masa Sultan Muhammad II (1451-1481 M) yang terkenal dengan gelar Al-Fatih. Tanda kemunduran kerajan Turki Usmani terjadi setelah masa pemerintahan Sulaiman (1520-1566 M) berakhir, yaitu terjadi pertikaian diantara anak Sulaiman untuk memperebutkan kekuasaan. Turki Usmani mengalami kekacauan, satu persatu daerah kekuasaannya

melepaskan diri, karena tidak ada pengganti pemimpin yang kuat dan cakap.

### 3. Islam Moderat

Moderat adalah selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrim/berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.<sup>13</sup> Sikap tengah (moderat) merupakan salah satu ciri khas Islam. Dia merupakan salah satu diantara tonggak-tonggak utamanya, yang dengannya Allah membedakan umat-Nya dari yang lain, seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ  
عَلَى النَّاسِ.....

*“Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang “tengahan” supaya kamu menjadi saksi atas manusia.”*

---

<sup>13</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/moderat> (diakses pada 13 Juli 2018)

Yaitu umat yang adil dan lurus, yang akan menjadi saksi di dunia dan akhirat atas setiap kecenderungan manusia, ke kanan atau ke kiri, dari garis tengah yang lurus.<sup>14</sup>

Dalam praktiknya, Islam moderat selalu mencari jalan tengah dalam menyelesaikan persoalan. “Perbedaan” dalam bentuk apa pun dengan sesama umat beragama diselesaikan lewat kompromi yang menjunjung tinggi toleransi dan keadilan sehingga dapat diterima oleh kedua belah pihak. Melalui cara itu pula, masalah yang dihadapi dapat dipecahkan tanpa jalan kekerasan. Memahami Islam secara moderat, tidak radikal dan tidak liberal, tidak akan menghalangi penebaran rahmat yang sesungguhnya ke seluruh dunia.

Islam moderat tetap mengusung konsep Islam semestinya tanpa ada yang dikurangi dan ditambahkan. Bedanya, pendekatan yang dilakukan lebih kontekstual dan

---

<sup>14</sup> Yusuf Qardhawi, *As-Shahwah Al-Islamiyah Bainal Juhud wat-Taharruf*, terj. Alwi AM. (Bandung: Mizan, 1985), h.17.

rasional dalam bingkai kesantunan, keramahan dan kedamaian. Rahmat Islam tidak hanya terletak pada keluhuran ajarannya (internal), tapi juga kesantunan dakwahnya (eksternal). Manusia mendapat rahmat Islam tidak hanya setelah masuk Islam, tapi sejak didatangi oleh dakwah Islam.

## **G. Metodologi Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian skripsi ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan secara bersama-sama ataupun secara terpisah. Keduanya yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif atau model strategi analisis verifikatif kualitatif.<sup>15</sup> Sedangkan dalam

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi Kearif Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.83.

penelitian ini peneliti menggunakan model strategi analisis deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.<sup>16</sup>

Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan pula untuk mendapatkan pemahaman (*verstehen*) yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapatkan setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dari penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.4.

kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang abstrak sifatnya tentang kenyataan-kenyataan sosial yang ada. Dengan demikian, proses penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni berangkat dari kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum.<sup>17</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Serang, tepatnya lima pondok pesantren salafiyah dan lima masyarakat yang ada di lingkungan kota Serang.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan. Subjek penelitian ini adalah para kiai, ustaz, santri, dan masyarakat yang ada di kota Serang untuk sumber informasi dalam penelitian ini. Objek penelitian merinci fenomena yang akan diteliti sekaligus merupakan deskripsi dari penelitian. Sedangkan objek dari penelitian

---

<sup>17</sup> Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten Tahun Akademik 2016/2017, h.6.

ini adalah Peran Majelis Pesantren Salafiyah Banten Dalam Mendakwahkan Islam Moderat.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi : Yaitu menurut Karl Weick mendefinisikan observasi yaitu pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>18</sup> Dengan observasi mengamati langsung saat terjadinya kegiatan tersebut.
- b) Wawancara: Yaitu percakapan dengan maksud tertentu.percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang memberikan jawaban.<sup>19</sup>yakni dengan mewawancarai pimpinan/pengurus Majelis Pesantren Salafiyah

---

<sup>18</sup> Jalaludin Rahmat, *metode penelitian komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 83.

<sup>19</sup> Lexi J. Moleong, *metode*,..., h. 186.

Banten, lima pondok pesantren salafiyah yang ada di daerah Serang, serta lima orang masyarakat kota Serang.

5. Teknis analisis data

- a) Pengumpulan data : Data dikumpulkan berupa catatan hasil wawancara dan observasi, yang terdiri dari dua catatan (deskriptif: catatan alami berupa apa yang dilihat dan disaksikan. Kemudian refleksi : berupa komentar kritik dan saran).
- b) Pemilihan data : Data hasil wawancara dan observasi yang dipilih sebagian disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang ilmiah.
- c) Penyajian data : Proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian, Data yang diperoleh harus disajikan dalam format sederhana agar dapat dengan mudah dianalisis.

d) Penyimpulan data : Kesimpulan adalah langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian, untuk memahami makna dan penjelasan yang dipaparkan. Dari sinilah maka data yang diperoleh harus disimpulkan dengan detail agar ketika diulas kembali dapat dimengerti.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan kongkrit, penulis mencoba menyajikan uraian-uraian pembahasan dengan sistematika yang dapat memudahkan dalam penerimaan dan pemahaman mengenai materi yang akan disajikan. Selain itu juga penulis memberikan gambaran yang jelas mengenai materi ini. Lalu penulis susun menjadi lima bab, yang masing-masing babnya dirinci dengan secara garis besar dalam sub-sub bab dengan perincian sebagai berikut:

**BAB I**, Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II**, Kondisi Objektif yang meliputi Sejarah Berdirinya Majelis Pesantren Salafiyah Banten, Profil Majelis Pesantren Salafiyah Banten, Struktur Kepengurusan Majelis Pesantren Salafiyah Banten, Serta Visi dan Misi Majelis Pesantren Salafiyah Banten.

**BAB III**, Landasan Teoritis meliputi Pesantren Salafiyah, Perkembangan Dakwah Islam di Banten, Karakteristik Masyarakat Banten & Islam Moderat.

**BAB IV**, Peran Majelis Pesantren Salafiyah Banten dalam Perkembangan Dakwah Islam Moderat di Kota Serang.

**BAB V**, Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.